

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi penelitian yang digunakan adalah asosiatif/kausalitas. Menurut Sugiyono (2016:11), penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih. Adapun metode penelitian dalam penelitian ini merupakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif menurut Sugiyono (2016:14) adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Pendekatan penelitian ini merupakan kuantitatif, dimana data yang dianalisis berupa angka yang bersumber dari data kualitatif (kuesioner) yang diangkakan menggunakan skala likert.

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:80).

Tabel 3.1. Daftar KAP Jakarta Timur & Selatan

No.	Nama KAP	Alamat	Jumlah Auditor
1.	Abdul Aziz Fiby Ariza	Duren Sawit, Jakarta Timur	5
2.	DBSD & A (Cabang)	Duren Sawit, Jakarta Timur	15
3.	Djoko, Sidik & Indra	Tebet, Jakarta Selatan	8
4.	Dra. Suhartati (PUSAT)	Rawamangun, Jakarta Timur	6
5.	Drs. Bambang Mudjiono Widiarto	Tebet, Jakarta Selatan	8
6.	Husni, Mucharam & Rasidi	Tebet, Jakarta Selatan	22
7.	Kanaka Puradiredja Suhartono (CABANG)	Tb Simatupang, Jakarta Selatan	20
8.	Nexia KPS (PUSAT)	Tebet, Jakarta Selatan	23
9.	Richard Risambessy & Rekan (CABANG)	Duren Sawit, Jakarta Timur	25
10.	Weddie Andriyanto & Muhaemin	Tebet, Jakarta Selatan	8
Total			140

3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016:81). Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representatif (mewakili). Dalam penelitian ini, teknik penentuan sampel yang digunakan yaitu *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016:85), *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel yang akan diambil dalam penelitian ini Auditor yang telah mengisi kuesioner. Adapun pertimbangan dalam penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Jakarta Timur dan Jakarta Selatan.
2. Responden tidak dibatasi oleh jabatan auditor pada Kantor Akuntan Publik baik itu partner, manajer, supervisor dan senior.
3. Responden memiliki pengalaman menjadi Auditor minimal 1 tahun
4. Memiliki latar belakang pendidikan minimal D3 Akuntansi.

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2016:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Data dalam penelitian ini merupakan data primer. Menurut Menurut Sugiyono (2016:139), data primer adalah sebagai adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini melalui cara menyebarkan kuesioner secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, dalam hal ini Auditor di KAP Jakarta Timur dan Selatan.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2016:142). Jenis pertanyaan yang penulis gunakan adalah pertanyaan tertutup, yaitu kuesioner yang telah disediakan jawabannya. pertanyaan tertutup akan membantu responden untuk menjawab dengan cepat, dan juga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang telah terkumpul. Penyebaran kuesioner dilakukan untuk mengetahui persepsi responden atas pernyataan yang diajukan mengenai variabel etika profesi, fee audit, pengalaman auditor, dan kualitas audit.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (etika profesi, *fee* audit, pengalaman auditor) dan variabel dependen (kualitas audit). Adapun operasionalisasi variabel adalah suatu cara untuk mengukur suatu konsep dan bagaimana caranya sebuah konsep diukur sehingga terdapat variabel-variabel yang dapat menyebabkan masalah lain dari variabel lain yang situasi dan kondisinya tergantung pada variabel lain (Sugiyono, 2016:38).

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini ditunjukkan dalam Tabel 3.2. berikut:

Tabel 3.2. Operasionalisasi Variabel Penelitian

No.	Variabel	Konsep	Indikator	No. Butir Pernyataan
1.	Etika Profesi (X ₁)	Etika profesi adalah cara pandang seseorang dalam melakukan pekerjaannya, yang dapat mempengaruhi pertimbangan perilaku etisnya (<i>ethical judgment</i>), yang selanjutnya memepengaruhi keinginan untuk melakukan, kemudian diwujudkan dalam perilaku atau perbuatan (<i>behavior</i>)	Integritas	1-2
			Objektivitas	3-4
			Kompetensi dan kehati-hatian profesional	5-6
			Kerahasiaan	7-8
			Perilaku Profesional	9-10

No.	Variabel	Konsep	Indikator	No. Butir Pernyataan
2.	Fee Audit (X ₂)	fee audit merupakan besaran imbalan yang ditawarkan mungkin memengaruhi kemampuan anggota untuk melakukan jasa profesional sesuai dengan standar profesional	Risiko penugasan	1-2
			Kebutuhan klien	3-4
			Tingkat keahlian	5-6
			Kompleksitas jasa yang diberikan	7-8
3.	Pengalaman Auditor (X ₃)	Pengalaman auditor merupakan suatu keterampilan dari pengetahuan yang diperoleh oleh auditor melalui pendidikan formal maupun nonformal serta segi lamanya masa kerja dan banyaknya tugas audit yang ditangani untuk meningkatkan kemampuan dalam memahami kekeliruan suatu informasi dan masalah yang terjadi dilingkungan kerja	Lama waktu/ masa kerja	1-2
			Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki	3-4
			Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan	5-6
4.	Kualitas Audit (Y)	Kualitas audit adalah gabungan dari proses pemeriksaan yang baik, yang sesuai dengan standar yang berlaku umum dengan <i>auditor's judgment</i> (skeptisme dan pertimbangan profesional) yang bermutu tinggi yang dipakai oleh auditor kompeten dan independen dalam menerapkan proses tergantung pada pemeriksaan tersebut	Kualitas strategis	1-2
			Kualitas teknis	3-4
			Kualitas proses	5-6

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan Skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2016:132), skala *likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan Skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor (Sugiyono, 2016:94), yaitu:

SS	= Sangat Setuju	diberi skor	5
S	= Setuju	diberi skor	4
N	= Netral	diberi skor	3
TS	= Tidak Setuju	diberi skor	2
STS	= Sangat Tidak Setuju	diberi skor	1

Penggunaan skala likert dimaksudkan untuk mengubah data dari kualitatif menjadi kuantitatif sehingga mempermudah analisa dalam penelitian. Data yang terkumpul dari kuesioner ditabulasi. Penggunaan skala likert dimaksudkan untuk mengubah data dari kualitatif menjadi kuantitatif sehingga mempermudah analisa dalam penelitian. Selanjutnya data diolah menggunakan software SPSS versi 25.0 digunakan untuk mempermudah dalam melakukan pengolahan data, sehingga hasilnya lebih cepat dan tepat. Dan data disajikan dalam bentuk tabel tujuannya agar data mudah dibaca dan dimengerti. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis koefisien determinasi dan pengujian hipotesis.

3.5. Metoda Analisis Data

3.5.1. Deskriptif Data

Menurut Sugiyono (2016:206) pengertian statistik deskriptif adalah: “statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Pada bagian ini akan disajikan distribusi frekuensi tanggapan responden terhadap setiap pernyataan yang diberikan beserta nilai persentasenya. Analisis kemudian dilanjutkan dengan membuat pengkategorian terhadap setiap variabel dengan cara mengambil nilai rata-rata skor jawaban pada setiap variabel yang akan diinterpretasikan kepada interval kategori skor ideal yang dihitung sebagai berikut:

Skor Minimum	=	1
Skor Maksimum	=	5
Rentang (R)	=	Maks – Min
	=	5 - 1 = 4
Banyak kategori (k)	=	5

Tabel 3.3.
Kategori Kelas Interval

Kriteria	Penilaian
Kategori 1	Sangat Buruk / Sangat Rendah
Kategori 2	Buruk / Rendah
Kategori 3	Cukup baik / cukup tinggi
Kategori 4	Baik / Tinggi
Kategori 5	Sangat Baik / Sangat Tinggi

$$\begin{aligned} \text{Panjang interval} &= R / k \\ &= 4 / 5 = 0,8 \end{aligned}$$

Dengan demikian, maka diperoleh interval kategori sebagai berikut:

Tabel 3.4.
Skor Kelas Interval

Bobot/Skor Nilai	Penilaian
1,00 - 1,79	Sangat Buruk / Sangat Rendah
1,80 - 2,59	Buruk / Rendah
2,60 - 3,39	Cukup baik / cukup tinggi
3,40 - 4,19	Baik/Tinggi
4,20 – 5,00	Sangat Baik/Sangat Tinggi

3.5.2. Uji Validitas dan Reliabilitas

Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner ini diuji dengan uji validitas instrument dan realibitas instrument penelitian (Ghozali, 2015:52). Instrumen sebagai alat ukur untuk pengumpul data merupakan suatu yang sangat penting berkaitan dengan kualitas data. Oleh karenanya instrumen sebagai alat pengumpul data harus valid. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Sedangkan instrumen yang reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Penggunaan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Jadi instrumen yang valid merupakan syarat untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Instrumen yang valid dan reliabel belum tentu akan menghasilkan data yang valid dan reliabel. Hal ini masih dipengaruhi oleh kondisi yang diteliti, peneliti harus mampu mengendalikan objek yang diteliti dan meningkatkan kemampuan dalam menggunakan instrumen untuk mengukur variabel yang diteliti.

3.5.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel.

Kriteria:

- 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka kuesioner valid
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka kuesioner tidak valid

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan pengukuran sekali saja (*one shot*). Untuk mengukur reliabilitas dilakukan dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0.70 .

Suatu instrumen agar memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi maka data tersebut harus valid dan reliabel. Tingkat reliabilitas dapat diukur dengan skala

alpha 0 sampai dengan 1, apabila skala tersebut dikelompokkan kedalam lima kelas dengan *range* yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diintegrasikan seperti tabel berikut :

Tabel 3.5.
Tingkat Reliabilitas

Koefisien reliabilitas	Kriteria
> 0,9	Sangat reliabel
0,7 – 0,9	Reliabel
0,4 – 0,7	Cukup reliabel
0,2 – 0,4	Kurang reliabel
< 0,2	Tidak reliabel

Sumber : Sugiyono (2016:292)

Sebelum menyebarkan kuesioner, peneliti melakukan *pre test* uji validitas dan reliabilitas kuesioner kepada 30 auditor pada masing-masing variabel penelitian. Hasil uji validitas diperoleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel etika profesi, *fee* audit, pengalaman auditor dan kualitas audit tersebut valid. Adapun hasil uji reliabilitas pada masing-masing variabel diperoleh nilai $r_{alpha} > r_{kritis}$ maka kuesioner untuk masing-masing variabel etika profesi, *fee* audit, pengalaman auditor dan kualitas audit tersebut reliabel. Dengan demikian, kuesioner tersebut layak untuk disebarkan ke responden dilapangan yang menjadi sampel penelitian karena kuesioner tersebut dinyatakan valid dan reliabel.

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji data bila dalam suatu penelitian menggunakan teknik analisis regresi berganda. Uji asumsi dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

3.5.3.1. Uji Normalitas

Ghozali (2015:160) mengemukakan uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki

distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

- H_0 : Data residual berdistribusi normal
 H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

Kriteria :

- a. Jika signifikan $< \alpha$ (5%), berarti H_0 ditolak yang berarti data residual terdistribusi tidak normal.
- b. Jika signifikan $> \alpha$ (5%), berarti H_0 diterima yang berarti data residual terdistribusi normal.

3.5.3.2. Uji Multikolinieritas

Ghozali (2015:105) mengemukakan uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi karena $VIF = 1/tolerance$.

Kriteria :

- a. Jika *tolerance* $\geq 0,10$ dan $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas
- b. Jika *tolerance* $< 0,10$ dan $VIF \geq 10$ maka terjadi multikolinearitas

3.5.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Ghozali (2015:139).

Untuk pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas menggunakan uji *glejser* adalah jika nilai probabilitas yang dihasilkan lebih besar dari alpha (α) sebesar 5% ($\text{Sig} > \alpha$), maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas. Apabila dalam model regresi terjadi heteroskedastisitas, maka akan menyebabkan model regresi tidak lagi menjadi akurat.

3.5.4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menyatakan hubungan fungsional antara variabel independen dan variabel dependen. Adapun bentuk model regresi yang digunakan sebagai dasar adalah bentuk fungsi linear yakni:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Sumber : Sugiyono (2016:251)

Keterangan:

- Y = Kualitas Audit
- X₁ = Etika Profesi
- X₂ = *Fee* audit
- X₃ = Pengalaman Auditor
- a = Intersep, perkiraan kualitas audit ketika etika profesi, fee audit dan pengalaman auditor konstan.
- b₁ = Koefisien regresi yang menunjukkan besarnya perubahan kualitas audit yang diakibatkan berubahnya etika profesi, dengan asumsi fee audit dan pengalaman auditor konstan.
- b₂ = Koefisien regresi yang menunjukkan besarnya perubahan kualitas audit yang diakibatkan berubahnya fee audit, dengan asumsi etika profesi dan pengalaman auditor konstan.

- b_3 = Koefisien regresi yang menunjukkan besarnya perubahan kualitas audit yang diakibatkan berubahnya pengalaman auditor, dengan asumsi etika profesi dan fee audit konstan.
- e = Faktor pengganggu

3.5.5. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*R Square*) digunakan untuk melihat seberapa besar persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam perhitungan koefisien determinasi digunakan rumus seperti dibawah ini :

$$KD = (r)^2 \times 100\%$$

Sumber : Ghozali (2015:97)

Keterangan :

KD = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi *Pearson*

Koefisien determinasi (*R Square*) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Dalam output SPSS, koefisien determinasi terletak pada Tabel Model *Summary*^b pada kolom *R Square*. Besarnya *R Square* berkisar antara 0-1 yang berarti semakin kecil besarnya *R Square* atau mendekati 0, maka semakin lemah pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika *R Square* semakin mendekati 1, maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat semakin kuat.

3.5.6. Pengujian Hipotesis Penelitian

3.5.6.1 Uji t

Pengujian hipotesis untuk masing-masing pengaruh variabel etika profesi, *fee* audit dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit menggunakan uji statistik t. Uji statistik t regresi merupakan pengujian yang dilakukan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2015:98). Uji ini digunakan untuk melihat signifikansi statistik pengaruh variabel independen

secara parsial dengan taraf signifikansi 5% atau tingkat kepercayaan sebesar 95%. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen (X) secara parsial dalam menerangkan variasi variabel dependen (Y). Hipotesis yang dirumuskan yaitu:

1. H_{01} : Secara parsial tidak ada pengaruh positif dan signifikan etika profesi terhadap kualitas audit
 H_{a1} : Secara parsial ada pengaruh positif dan signifikan etika profesi terhadap kualitas audit
2. H_{02} : Secara parsial tidak ada pengaruh positif dan signifikan *fee* audit terhadap kualitas audit
 H_{a2} : Secara parsial ada pengaruh positif dan signifikan *fee* audit terhadap kualitas audit
3. H_{03} : Secara parsial tidak ada pengaruh positif dan signifikan pengalaman auditor terhadap kualitas audit
 H_{a3} : Secara parsial ada pengaruh positif dan signifikan pengalaman auditor terhadap kualitas audit

Pengujian secara parsial ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi t dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini. Cara pengujian parsial terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel independen secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen dengan kata lain H_0 diterima.
2. Jika nilai signifikansi $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel independen secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dengan kata lain H_0 ditolak.

3.5.6.2 Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-

sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2015:101). Hipotesis yang dirumuskan yaitu:

$H_{04} : \beta_{1,2,3} = 0$; Secara simultan tidak ada pengaruh signifikan etika profesi, *fee* audit dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit

$H_{a4} : \beta_{1,2,3} \neq 0$; Secara simultan ada pengaruh signifikan etika profesi, *fee* audit dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit

Pengujian secara simultan ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi F dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini. Cara pengujian simultan terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel independen secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen dengan kata lain H_0 diterima.
2. Jika nilai signifikansi $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dengan kata lain H_0 ditolak.